

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hemoglobin (Hb), eritrosit, dan hematokrit konsentrasi tidak mencukupi atau rendah dalam anemia. Protein hemoglobin yang mengikat oksigen sangat penting untuk metabolisme sel. Wanita hamil memiliki anemia ketika tingkat hemoglobin (Hb) mereka di bawah 11 g / dL atau kadar hematocrit dibawah 37% Tingkat hemoglobin (Hb) adalah kurang dari 10,5 g / dL pada trimester pertama atau kurang dari 35% di trimester kedua 11 gr/dL atau kadar hematokrit dibawah 33% pada trimester 3. Selama masa kehamilan, nutrisi sangat dibutuhkan sebagai perkembangan organ reproduksi. Wanita hamil membutuhkan dua hingga tiga miligram zat besi per hari untuk eritrosit mereka, yang membutuhkan 500 milligram besi untuk plasenta dan 300 mg untuk janin. (Aguscik & Ridwan, 2019), (Rizani & Yuliasuti, 2020) .

Menurut World Health Organization (WHO) 2018 Lebih dari 40% wanita hamil menderita anemia dan 35% sampai 75% di negara berkembang dan 18% di negara-negara industri. Wanita hamil dengan anemia masih mengalami tingkat tinggi sekitar 60% terutama di Asia. (World Health Organisation, 2018). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tablet suplemen darah (TTD) diberikan kepada 73,2% ibu hamil, tetapi prevalensi anemia meningkat dari 37,1%, menjadi 48,9% (Riskesdas 2018) (Kemenkes RI, 2018) Pada tahun 2021, ada 7,0% kasus anemia pada wanita hamil di provinsi Bali, dibandingkan dengan 4,5% di distrik Buleleng. (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Anemia selama kehamilan disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengetahuan dan nutrisi ibu hamil. Pengetahuan ibu mempengaruhi diet selama kehamilan. Tubuh seorang wanita hamil akan kekurangan nutrisi jika dia mengikuti diet yang tidak tepat. Berdasarkan pengamatan insiden anemia wanita hamil 45 sampel di puskesmas remaja anemia yang diketahui insiden selama kehamilan juga termasuk masalah dengan kekurangan gizi dan potensi menyebabkan masalah pada bayi, seperti tubuh pendek (stunting) pada bayi dengan status gizi yang buruk karena kekurangan zat besi untuk pembentukan kadar hemoglobin yang telah terjadi selama kehamilan.. (Nabila et al., 2020). Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kejadian anemia ibu hamil 53 sampel ibu hamil di puskesmas karawang diketahui kejadian anemia pada ibu hamil juga berhubungan dengan gangguan anemia yang dapat meningkatkan risiko kematian janin di dalam rahim, Ibu yang memiliki anemia lebih mungkin dilahirkan dengan berat badan rendah (BBLR), memiliki kemungkinan kematian anak yang lebih tinggi setelah lahir, dan mengalami pendarahan prenatal dan postpartum yang lebih besar, yang dapat berakibat fatal karena ibu-ibu dengan anemia tidak dapat mentolerir kehilangan darah. (Pebrina et al., 2020).

Salah satu elemen yang mempengaruhi perilaku sehat adalah pengetahuan. Kebutuhan nutrisi ibu sangat dipengaruhi oleh pengetahuan wanita hamil tentang anemia gizi. Wanita hamil akan berperilaku kurang optimal untuk mencegah anemia gizi jika mereka tidak menyadari kondisi tersebut. Kurangnya pengetahuan tentang ibu hamil dapat mempengaruhi diet yang buruk dan menyebabkan wanita hamil kekurangan gizi. Pemilihan makanan yang salah dan pola makan memainkan peran dalam terjadinya anemia. Berdasarkan hasil pengamatan tentang pengetahuan

ibu hamil 65 sampel ibu hamil di puskesmas malang diketahui tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil juga berhubungan dengan Semakin informatif seorang wanita hamil, semakin yakin dia akan dalam kemampuannya untuk memilih jalur tindakan terbaik untuk dirinya sendiri dan bayi yang belum lahir, dan semakin mungkin dia akan fokus pada elemen penting dari pencegahan anemia besi kehamilan. (Teja et al., 2021).

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Susunan beragam pangan atau komposisi kelompok pangan yang dikonsumsi berdasarkan sumbangan energinya secara relative terhadap total energi yang mampu mencukupi kebutuhan konsumsi pangan baik kuantitas, kualitas maupun keragamannya. Jenis dan jumlah kelompok utama yang dianjurkan untuk dikonsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhan gizi berdasarkan kontribusi dari masing - masing kelompok tersebut (UU Pangan (UU 18/2012).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan tentang anemia, keragaman pangan dan status anemia ibu hamil di puskesmas sukasada I kabupaten buleleng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan tentang anemia, keragaman pangan dan status anemia ibu hamil di Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Bali

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan mempelajari tingkat pengetahuan tentang anemia, keragaman pangan dan status anemia ibu hamil di Puskesmas Sukasada I Kab Buleleng Bali

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Sukasada 1 Kabupaten Buleleng Bali
- b. Mengetahui/menilai keragaman pangan ibu hamil di Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Bali
- c. Mengidentifikasi status anemia ibu hamil di Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Bali
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan status anemia di Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Bali
- e. Menganalisis hubungan keragaman pangan ibu hamil dengan status anemia ibu hamil di Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Bali

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Diperkirakan bahwa temuan penelitian akan informatif kepada masyarakat khususnya keluarga ibu hamil Tingkat Pengetahuan Keragaman Pangan Dan Status Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Bali. Sebagai saranan untuk mengembangkan keterampilan penelitian dan menggunakan apa yang telah diperoleh dalam ilmu. Memberikan edukasi gizi

terhadap anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Bali.

2. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang tingkat pengetahuan berdasarkan status anemia dan keragaman pangan berdasarkan status anemia di wilayah Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Bali. Sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.